

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalamullah (Kitab suci) yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi orang-orang yang meyakini dan menjadi penerang kehidupan serta pembelajaran bagi orang yang beriman dan bertakwa. Oleh sebab itu, kita sebagai umat muslim berkewajiban untuk mempelajari dan mengamalkan isi atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Agar menjadi seorang muslim yang unggul dan berkualitas tentunya harus bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Maka diperlukan adanya pendidikan Islam yang wajib diberikan pada anak sejak dini mengenai membaca Al-Qur'an.¹

Islam merupakan agama yang memiliki rohmatan lil' alamin, yang di dalamnya terdapat berbagai tuntunan, ajaran dan pula syariat untuk menjalani kehidupan. Berbagai syariat, baik berupa berperilaku serta berhubungan yang baik kepada Allah dan sesama makhluk hidup yang ada di dunia ini, dan semuanya terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Dalam upaya memahami syariat dalam Islam, maka kuncinya adalah memahami kandungan Al-Qur'an.²

Mengajarkan pendidikan Islam kepada anak sejak usia dini, merupakan hal yang penting bagi anak santri sebagai penanaman rasa cinta pada Al-Qur'an. Salah satu tanda seorang memiliki rasa cinta yang mendalam pada Al-Qur'an yaitu mampu dan rajin membaca Al-Qur'an. Selain itu juga selalu belajar mengenai makna kandungan dari ayat Al-Qur'an serta mempunyai kemahiran dalam membaca Al-Qur'an untuk mengimplementasikan dan menerapkan isi yang

¹ Mundir Thohir, *Ihya' Al-Qur'an AL-Karim (Metode Memahami Al-Qur'an Perkara)*, (Bandung: Azhar Risalah, 2014), 13.

² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 9.

terkandung dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Sebelum memahami Al-Qur'an seseorang memerlukan kemampuan untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Membaca Al-Qur'an sebagai salah satu bagian dari keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam membantu menumbuhkan rasa cinta anak kepada Al-Qur'an sehingga hal itu harus diajarkan pada anak sedini mungkin. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan harus sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada. Hal ini disebabkan untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pelafalan huruf. Karena jika terdapat kesalahan dalam pelafalan maka akan dapat merubah arti kandungan dari ayat yang dibaca. Membaca Al-Qur'an menjadi kewajiban yang harus dipelajari seorang anak baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal yang ada di lingkungan sekitar masyarakat seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an.³

Taman Pendidikan Al-Qur'an Tarbiyatul Aulad dan TPQ Subulul Hidayah yaitu suatu lembaga pendidikan Islam non formal yang mempunyai kewajiban untuk memberikan pondasi agama kepada anak santri dengan mengajarkan mereka mengenai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adanya hal tersebut diharapkan dapat menciptakan generasi penerus yang sholih sholihah dan senang membaca serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya. Pada zaman sekarang ini sangat diperlukan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an yang mana sebagai jalan dalam membentuk pengetahuan anak mengenai agama Islam yang sesuai dengan syariatnya. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga yang berjalan di bidang keagamaan. Sama halnya Taman Pendidikan Al-Qur'an Tarbiyatul Aulad dan TPQ Subulul Hidayah yang terletak di Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen yang merupakan lembaga pendidikan

³ Donny Khoirul Aziz, "Profesionalisme Guru TPQ Baitul Jannah" (Purwokerto: *Jurnal Pendidikan Agama IAIN Purwokerto*, No. 1, Januari-Juni, XVI, 2015), 16.

yang tepat dalam meluaskan syi'ar Islam mengenai pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dan aktivitas keagamaan yang lainnya.⁴

Adanya kemajuan lembaga pendidikan non formal yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an saat ini menjadi salah satu tanda bahwa kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kemampuan membaca Al-Quran semakin meningkat. Mereka menganggap bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an harus ada dalam lingkungan masyarakat sebagai tempat pengajaran pendidikan Islam. Taman Pendidikan Al-Qur'an yang semakin berkembang pesat menjadi suatu kesempatan dalam mengenai kasus buta huruf dan aksara terhadap Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai tujuan pembelajaran yang harus dicapai anak santri agar bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Adapun materi yang dibahas dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an sudah disesuaikan dengan karakteristik anak.⁵

Seseorang yang membaca Al-Qur'an tentunya memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar mampu lebih cepat dalam mengenal bacaan Al-Qur'an. Penerapan metode pembelajaran yang tepat, bertujuan agar pembelajaran lebih interaktif, menarik, efektif dan tidak membosankan. Pelaksanaan pembelajaran tentunya membutuhkan sebuah metode yang tepat agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang di cita-citakan. Metode pembelajaran sangat berpengaruh kepada tujuan materi yang akan disampaikan.

Metode merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang nantinya akan membantu

⁴ Abdurrohman, Benny Prasetya dan Heri Rifhan Halili, "Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ" (Probolinggo: *Jurnal Al-Ibtidaiyah STAI Muhammadiyah Probolinggo*, No. 1, III, 2022), 3.

⁵ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)" (Kediri: *Jurnal Al-Ta'dib IAIN Kediri*, No. 1, Januari-Juni, IX, 2016), 22.

terlaksananya kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang diinginkan dalam satuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari yang namanya metode pembelajaran, karena metode pembelajaran hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran guna untuk terciptanya suasana yang kondusif baik dalam kelas maupun di luar kelas.⁶

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode bukan merupakan segalanya namun dalam mengenal Al-Qur'an pada anak usia dini perlu adanya sebuah metode yang praktis dan efektif, sehingga anak dapat memahaminya dengan baik dan benar. Pentingnya penggunaan metode dalam belajar Al-Qur'an tentunya agar anak dapat terlatih sejak dini untuk melafalkan bacaan Al-Qur'an yang tartil fasih dan sesuai dengan kaidah bacaannya.⁷

Lembaga non-formal TPQ Tarbiyatul Aulad dan TPQ Subulul Hidayah Seboro yang menerapkan metode Qiro'ati di dalam kegiatan belajar mengajarnya. Karena metode Qiro'ati suatu metode dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dapat diketahui bahwa metode Qiro'ati mengandung dua unsur pokok yaitu: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar dalam menghafalkan Al-Qur'an lebih mudah dilakukan. Membaca Al-Qur'an secara langsung adalah membaca dengan tanpa mengeja tetapi secara langsung.⁸

Jadi metode Qiro'ati yaitu suatu metode yang disusun secara sistematis dan efisien dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Yang mana dalam proses pembelajarannya menekankan aspek bacaan.

⁶ Buku Panduan Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati Cabang Kebumen tahun 2021.

⁷ Ahmad Izzan, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 4.

⁸ Wasingun dan Ernawati, "Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran di TPQ", *Wawancara*, 1 Juni 2024.

Selain itu, dalam penyampaian menggunakan sistem klasikal dan individu yang nantinya akan dihasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar.

Realitanya santri sudah menerapkan metode Qiro'ati dalam membaca Al-Qur'an sehingga santri ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, fasih, dan tartil, bahkan metode Qiro'ati ini juga banyak sekali melahirkan juara karena baik dalam bacaannya dari segi tajwid maupun makhorijul hurufnya. Upaya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati maka dilakukan evaluasi yang mana pada evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan oleh penguji khusus dari pihak lembaga yakni kepala TPQ dengan materi yang diujikan adalah semua materi jilid dan materi tambahan sesuai jilid masing-masing. Sedangkan evaluasi pada kelas Al-Qur'an dengan materi evaluasi meliputi semua pembelajaran mulai dari jilid 1-6 dan tambahan materi tajwid dan ghorib serta materi-materi tambahan yang meliputi do'a harian, surat pendek dan kemampuan praktek wudhu dan sholat sebagaimana yang telah dipelajari selama jilid 1-6. Evaluasi penentu dalam bagi santri sebagai pengetahuan dasar untuk bisa melanjutkan pembelajaran di tingkat Madrasah Diniyah. Evaluasi terakhir dilakukan mulai dari tes lembaga setelah tes lembaga dilanjut tes tingkat KORCAM dan yang terakhir tingkat KORCAB sebagai upaya penguatan dalam penguasaan materi oleh santri baik materi utama maupun materi tambahan. Setelah selesai ditashih tingkat KORCAB santri mendapat syahadah khatam Al-Qur'an 30 juz.⁹

Berdasarkan dari permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Aulad dan TPQ Subulul Hidayah Seboro.

⁹ Observasi Aktivitas Santri dalam Kegiatan Pembelajaran Metode Qiro'ati di TPQ Tarbiyatul Aulad dan TPQ Subulul Hidayah Seboro, 1 Juli 2024.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah: Pembelajaran Metode Qiro'ati di Kelas Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Tarbiyatul Aulad dan TPQ Subulul Hidayah Seboro.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Aulad dan TPQ Subulul Hidayah Seboro?
2. Bagaimana capaian dari penerapan metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Aulad dan TPQ Subulul Hidayah Seboro?

D. Penegasan Istilah

Penegasan judul ini bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap maksud atau makna yang terkandung dalam judul: Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Aulad dan TPQ Subulul Hidayah Desa Seboro Kec.Sadang, sehingga apa yang penulis maksud bisa dipahami oleh pembaca. Beberapa istilah yang perlu diberi penegasan adalah:

1. Implementasi

Implementasi memiliki makna pelaksanaan, penerapan. Selain itu implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu perluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian implementasi bermuara pada sebagai aksi,

aktivitas, tindakan, atau mekanisme dari adanya suatu sistem. Namun dari ungkapan mekanisme mengandung sebuah arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh yang berdasarkan oleh acuan aturan tertentu agar tercapainya suatu tujuan.¹⁰

2. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati merupakan metode untuk membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Secara umum metode ini dianggap sebagai metode yang sangat mudah untuk meningkatkan kualitas baca al-Qur'an. Metode Qiro'ati merupakan suatu metode pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan cara membacanya secara langsung tanpa dieja maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam Bahasa arab dibaca secara langsung tanpa di uraikan cara melafalkannya. Metode Qiro'ati merupakan metode pengajaran membaca al-Qur'an dengan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang udah berharakat (tanda baca). Dalam hal ini, anak harus secara langsung membaca bunyi huruf yang berharakat dan tidak dengan cara mengeja.¹¹

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diberikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama, adapun isi kandungan Al-Qur'an yaitu aturan yang mengatur kehidupan manusia terkait hubungannya kepada Allah SWT, juga mengatur hubungan dengan sesama

¹⁰ I Ketut Gunarto, "Implementasi Pembelajaran Yoga Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumatera", Jurnal Penjaminan Mutu. Vol. 3 No. 2 Agustus 2017, 182.

¹¹ Farida, Lestari, dan Ismail, "Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an", 5.

manusia, serta seluruh makhluk ciptaan Nya.¹² Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang merupakan sumber dari segala hukum dan yang membaca mendapat pahala.

4. TPQ Tarbiyatul Aulad Seboro dan TPQ Subulul Hidayah

TPQ Tarbiyatul Aulad dan Subulul Hidayah adalah tempat penelitian berlangsung yang digunakan untuk mengajar metode Qiro'ati dan terletak di Kelurahan Seboro, Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai implementasi Metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Aulad Desa Seboro Kec.Sadang.

1. Untuk mengetahui implementasi metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Aulad dan TPQ Subulul Hidayah Seboro.
2. Untuk mengetahui capaian dari penerapan metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Aulad dan TPQ Subulul Hidayah Seboro.

F. Kegunaan penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Secara rinci kegunaan penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Teoretis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, bisa meningkatkan wawasan pengetahuan, dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai rujukan, motivasi

¹² Zainuddin Ali dalam Ahmad Fatah. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ranchman Kudus". *Jurnal Penelitian*, Vol. 15 No 01. 2021.

maupun referensi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode Qiro'ati.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga

Lembaga akan lebih berbenah diri untuk penanaman jiwa keagamaan terhadap santri melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang disesuaikan dengan santri.

b. Bagi Asatidz

Ustadz dan ustadzah akan lebih menyadari pentingnya penggunaan metode yang sesuai dengan santri dalam pembelajarannya.

c. Bagi Santri

Santri akan lebih semangat dalam belajar karena santri yang mempunyai kesulitan akan terbantu dengan para Ustadz dan Ustdazah yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Peneliti supaya mengetahui pentingnya memilih metode yang benar dan tepat dalam suatu pembelajaran, dan menjadikan pengalaman untuk bekal suatu saat waktu terjun dalam dunia Pendidikan.